

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Populasi bakteri pada daerah rizosfir berkisar antara 8,26-8,60 CFU lebih tinggi dari daerah non rizosfir yang berkisar antara 7,30-7,39 CFU. Pada daerah rizosfir nilai respirasi berkisar antara 0,1730-0,5110 mgCO₂/gtanah/hari lebih tinggi dari non rizosfir yang berkisar 0,032-0,2250 mgCO₂/gtanah/hari dan biomassa C-mikroorganisme di rizosfir berkisar 0,1947-0,2800 mgC/mgtanah, lebih tinggi dari daerah non rizosfir yang berkisar 0,1632-0,1851 mgC/mgtanah.
2. Terdapat korelasi positif antara populasi bakteri dan aktivitas mikroorganisme dengan sifat kimia tanah lahan gambut baik di rizosfir maupun non rizosfir. Korelasi positif nyata terjadi pada biomassa C-mikroba dengan pH tanah pada rizosfir maupun non rizosfir, serta populasi bakteri dengan kadar abu pada non rizosfir, sedangkan korelasi positif sangat nyata terjadi antara biomassa C-mikroba dengan P-total yang terjadi pada rizosfir.
3. Terdapat korelasi negatif nyata antara populasi bakteri dengan C-organik pada rizosfir dan korelasi negatif sangat nyata antara populasi bakteri dengan C-organik pada non rizosfir. Korelasi negatif sangat nyata terjadi antara populasi bakteri dan biomassa C-mikroorganisme dengan kadar air pada non rizosfir dan korelasi Negatif nyata antara biomassa C-mikroorganisme dengan kadar air pada rizosfir.

B. Saran

Pengelolaan lahan gambut yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kualitas lahan gambut tersebut, pengelolaan air yang baik perlu dilakukan untuk menjaga supaya gambut tetap stabil dan tidak mengalami degradasi, juga perlu dilakukan penggunaan pupuk sesuai dengan dosis dan penggunaan amelioran yang baik untuk mendapatkan hara pada gambut namun tidak merusak gambut itu sendiri.